

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SYARI'AH ARRIDHA  
KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PERIODE  
2015-2017**

*Megawati*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi  
Jl. Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas Teluk Kuantan  
Email. Megawati@gmail.com

**Abstrak**

*This study aims to determine the Health Level of the Syari'ah Arridha Cooperative in Kuantan Hilir Subdistrict, Kuantan Singingi Regency along with its developments in 2015-2017. This research is a descriptive quantitative research, where the object is the health of Syari'ah Arridha Cooperative, Kuantan Hilir Subdistrict, Kuantan Singingi Regency, 2015-2017. The data analysis technique was carried out with seven aspects of the calculation used to measure the level of health of the cooperative by using PERMEN KUKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016.*

*The results showed that throughout 2015-2017 the Syari'ah Arridha Cooperative in Kuantan Hilir Subdistrict, Kuantan Singingi Regency was seen from seven aspects, namely:*

- 1. The capital aspect has an average score of 12,00.*
- 2. The quality aspect of earning assets has a mean score of 1,00.*
- 3. Management aspects obtain a mean score of 12,00.*
- 4. The efficiency aspect obtains a mean score of 1,66.*
- 5. Aspects of liquidity get a mean score of 4,25.*
- 6. The aspect of independence and growth has a mean score of 0,31.*
- 7. The identity aspect of the cooperative obtains a mean score of 4,75.*

*Furthermore, regarding the Health Level of the Syari'ah Arridha Cooperative in Kuantan Hilir Subdistrict, Kuantan Singingi Regency in 2015 received a score of 38,03. In 2016 a score of 35,43 was obtained. And in 2017 the score is 35,58. Thus, the development of the Health Level of the Syari'ah Arridha Cooperative in Kuantan Hilir subdistrict, Kuantan Singingi District in 2015-2017 decreased by 0.50% with an average score of 35.97 and included in the unhealthy category.*

***Keyword: Capital Aspects, Earning Assets Quality Aspects, Management Aspects, Efficiency Aspects, Likuidity Aspects, Independence And Growth Aspects, Cooperative Identity Aspects, Cooperative Financial Reports, Cooperative Health 2015-2017.***

## **Pendahuluan**

Sesuai dengan pasal 44 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian menyatakan bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota dan calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya. Ketentuan tersebut menjadi dasar bagi koperasi untuk melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam baik sebagai salah satu atau satu-satunya kegiatan usaha koperasi.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian disusun untuk mempertegas jati diri, kedudukan, permodalan, dan pembinaan koperasi sehingga dapat lebih menjamin kehidupan koperasi sebagaimana diamanatkan oleh pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945. Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam oleh Koperasi, maka semakin jelas bahwa untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan koperasi, kegiatan Simpan Pinjam perlu ditumbuhkembangkan agar Koperasi Simpan Pinjam dapat melaksanakan fungsinya untuk menghimpun simpanan koperasi dan simpanan berjangka koperasi, serta memberikan pinjaman kepada anggotanya, calon anggotanya, serta koperasi lain yang membutuhkannya.

Keberhasilan koperasi tidak hanya dinilai dari profit yang dihasilkan tiap tahun, tetapi melalui otonomi dan kemandirian dalam pengelolaan keuangan. Salah satu aspek yang penting dalam suatu organisasi maupun badan usaha adalah aspek keuangan. Koperasi merupakan salah satu organisasi yang walaupun tujuan utamanya bukan memperoleh laba yang sebesar-besarnya tetapi mempunyai aktivitas usaha. Laporan keuangan sebagai produk akhir dari proses akuntansi, merupakan salah satu sumber informasi yang penting guna mengambil keputusan, perencanaan maupun pengendalian disamping fungsinya sebagai alat pertanggungjawaban. Dengan demikian akuntansi mempunyai peran yang penting dalam mencapai tujuan koperasi itu.

Koperasi Syari'ah Arridha merupakan koperasi yang besar di Kecamatan Kuantan Hilir yang berdiri sejak tahun 1998 hingga saat ini masih berjalan yang memiliki modal besar dan aktiva lancar lebih dari 1 Milyar dan dari data laporan keuangan yang diperoleh tahun 2015-2017. Untuk menilai kondisi dan tingkat kesehatan Koperasi Syari'ah Arridha apakah sehat maka akan di analisis laporan keuangannya. Menganalisis laporan keuangan maka akan diperlukan data laporan keuangan koperasi berupa laporan neraca dan laporan laba rugi koperasi.

Koperasi Syari'ah Arridha adalah koperasi yang berbasis Syari'ah adalah bentuk koperasi yang memiliki prinsip, tujuan, dan kegiatan usahanya berdasarkan Syari'ah islam, yaitu Al-quran dan Assunah. Secara umum, koperasi ini merupakan badan usaha koperasi yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syari'ah. Semua usaha, produk, dan operasional koperasi ini dilakukan sesuai dengan fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia.

Tujuan Koperasi Syari'ah adalah untuk membantu meningkatkan para anggotanya dan juga kesejahteraan masyarakat secara umum, serta membangun perekonomian Indonesia sesuai prinsip-prinsip Islam.

Menurut Hery (2014: 132), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan tersebut. Prosedur yang ada dalam analisis laporan keuangan disebut juga sebagai analisis vertical karena melakukan evaluasi akun dari atas ke bawah (atau dari bawah ke atas) dalam laporan keuangan tersebut. Di samping itu, analisis laporan keuangan sering dilanjutkan untuk menilai akun-akun yang membentuk sub kelompok tertentu.

Untuk mengetahui gambaran tentang Koperasi Syari'ah Arridha Kecamatan Kuantan Hilir, maka penulis mencoba untuk menganalisis laporan keuangannya. Alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi adalah dengan menggunakan Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. Penilaian tingkat kesehatan merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik anggota, pengurus, pegawai maupun departemen koperasi pengusaha kecil dan menengah sebagai pembina dan pengawas.

Berikut ini adalah data perkembangan keuangan pada Koperasi Syari'ah Arridha Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Periode 2015-2017.

**Tabel 1.1**  
**Data Neraca Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Arridha Kecamatan Kuantan Hilir, Periode 2015-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Modal</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>
2015	681.053.246,46	2.312.173.362,38	126.120.115,92
2016	615.261.322,73	2.247.042.623,39	126.781.300,66
2017	692.206.764,21	2.214.331.723,95	80.431.779,66

*Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Syari'ah Arridha, 2015-2017.*

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif studi kasus yang mana dilakukan penilaian terhadap laporan keuangan koperasi yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba/rugi dengan menggunakan pedoman dari Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kementerian Republik Indonesia nomor 06/per/dep.6/iv/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi yang terdiri dari 7 aspek penilaian yaitu: Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Jati Diri Koperasi (Subagyo, 2014: 194). Jenis data penelitian ini yaitu data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999: 147). Adapun data yang diperlukan yaitu laporan keuangan Koperasi Syari'ah Arridha Kecamatan Kuantan

Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Syari'ah Arridha Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun Sampel yang diambil adalah laporan keuangan Koperasi Syari'ah Arridha Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

### **Analisis Data**

Dalam penelitian ini terdapat tujuh aspek keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan pada Koperasi Syari'ah Arridha Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Yaitu: aspek Permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek Manajemen, aspek Efisiensi, aspek Likuiditas, aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan aspek Jati Diri Koperasi.

#### **1. Aspek Permodalan**

Modal merupakan sarana atau bekal untuk melaksanakan usaha. Permodalan merupakan aspek keuangan yang memegang peranan penting dalam suatu badan usaha termasuk koperasi. Permodalan dinilai berdasarkan tiga rasio yaitu:

- a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Berisiko

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\frac{\text{Modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### **2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif**

Kualitas aktiva produktif merupakan bentuk dari petunjuk seberapa jauh efektifitas koperasi dalam mengelola sumber dayanya (Subagyo, 2014: 197).

Ada empat rasio yang dinilai dari kualitas aktiva produktif ini, yaitu:

- a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

- b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

- c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

- d. Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

#### **3. Aspek Manajemen**

Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian

sumberdaya organisasi (Subagyo, 2014: 201). Manajemen merupakan hasil kinerja yang dapat dicapai oleh seseorang/kelompok orang untuk meningkatkan aspek manajemen. Penilaian manajemen di bagi menjadi lima (Subagyo, 2014: 204), yaitu:

- a. Manajemen Umum
- b. Kelembagaan
- c. Manajemen Rermodalan
- d. Manajemen Aktiva
- e. Manajemen Likuiditas

#### 4. Aspek Efisiensi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Efisiensi dapat diartikan sebagai ketepatan cara dalam melakukan sesuatu, dan kemampuan melaksanakan tugas dengan baik dan tepat tanpa membuang biaya, aktu, dan tenaga. Penilaian efisiensi koperasi simpan pinjam didasarkan tiga rasio (Subagyo, 2014: 206), yaitu:

- a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

$$\frac{\text{Beban operasi anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$$

- b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

$$\frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$$

- c. Rasio Efisiensi Pelayanan

$$\frac{\text{Biaya kariawan}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

#### 5. Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Penilaian likuiditas pada koperasi dilakukan terhadap dua rasio (Subagyo, 2014: 208), yaitu:

- a. Rasio Kas

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

#### 6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan merupakan seberapa jauh koperasi dapat menghasilkan laba dan mandiri dalam perihal permodalan. Dalam hal ini memiliki dua penilaian (Subagyo, 2014: 209), yaitu:

- a. Rasio Rentabilitas Asset

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

$$c. \frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban usaha} + \text{beban perkoperasian}} \times 100\%$$

## 7. Aspek Jatidiri Koperasi

Jatidiri Koperasi adalah kesatuan dari defenisi, nilai-nilai dan prinsip-prinsi yang melekat didalam tubuh organisasi koperasi yang senantiasa harus menjadi acuan bagi setiap gerakan koperasi dalam melakukan aktivitas kehidupan organisasinya. Penilaian terhadap jati diri koperasi ada dua (Subagyo, 2014: 210), yaitu:

- a. Rasio Partisipasi Bruto
 
$$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Partisipasi bruto} + \text{pendapatan}} \times 100\%$$
- b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)
 
$$\frac{\text{P E A}}{\text{Simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100\%$$

## Tingkat Kesehatan Koperasi

Tingkat kesehatan koperasi merupakan suatu tolak ukur untuk kondisi ataupun keadaan koperasi pada suatu periode tertentu. Pada Koperasi Syari'ah Arridha Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, pengukuran tingkat kesehatan koperasi juga diperlukan guna melihat ataupun mengetahui bagaimana kondisi ataupun keadaan dari Koperasi tersebut. Penilaian tingkat kesehatan koperasi dapat dinilai berdasarkan beberapa aspek atau beberapa indikator yang sudah ditentukan. (Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016) ada 7 aspek dalam penilaian suatu tingkat kesehatan koperasi Koperasi Syari'ah Arridha Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Periode 2015-2017.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Permodalan

- a. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko
 

Rasio modal sendiri terhadap total *asset* pada Koperasi Syari'ah Arridha tahun 2015-2017 mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 rasio yang ada sebesar 29,5% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00. Tahun 2016 rasio yang ada menurun menjadi 27,4% dengan skor yang diperoleh 3,00, dan 2017 rasio yang diperoleh meningkat menjadi 31,3% dengan skor yang diperoleh 3,00. Dengan meningkatnya rasio modal sendiri terhadap total *asset* tahun 2015-2017, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2015-2017 kualitas dukungan modal sendiri terhadap total *asset* semakin baik dan nantinya akan memperkuat kondisi permodalan USP Koperasi Syari'ah Arridha lebih meningkatkan jumlah perolehan modal sendiri.
- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko
 

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko pada Koperasi Syariah Arridha tahun 2015-2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 rasio yang ada sebesar 134,8% dengan skor yang diperoleh sebesar 6,0. Tahun 2016 rasio yang ada menurun sebesar 110,7% dengan skor yang diperoleh sebesar 6,0. dan tahun 2017 rasio yang ada menaik sbesar 126,7% dengan skor yang diperoleh sebesar 6,0.

Dengan meningkatnya rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko tahun 2015-2017, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2015 kemampuan modal sendiri dalam menutup pinjaman berisiko menjadi semakin baik. Oleh karena itu, diharapkan koperasi syari'ah arridha lebih meningkatkan jumlah perolehan modal sendiri ditahun-tahun berikutnya dan lebih memperkecil risiko pinjaman yang diberikan.

c. Rasio kecukupan modal sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri Koperasi Syariah Arridha tahun 2015-2017 mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 rasio yang ada sebesar 141,4% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00. Tahun 2016 rasio yang ada meningkat menjadi 142,9% dengan skor yang diperoleh 3,00, dan 2017 rasio yang diperoleh meningkat menjadi 147,8% dengan skor yang diperoleh 3,00. Dengan meningkatnya rasio kecukupan modal sendiri tahun 2015-2017, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2015 kualitas modal tertimbang Koperasi Syari'ah Arridha semakin baik dalam mendukung adanya aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Akan tetapi, ditahun beriku-berikutnya Koperasi Syari'ah Arridha perlu memperhatikan lagi peningkatan komponen modal sendiri dan asset dalam neraca agar modal tertimbang dan ATMR yang dimiliki semakin berkualitas.

**2. Kualitas Aktiva Produktif**

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan pada Koperasi Syari'ah Arridha tahun 2015-2017 adalah 0. Hasil ini maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2015-2017 Koperasi Syari'ah Arridha sangat rendah perihal penyaluran kredit pada anggota. Oleh sebab itu diharapkan Koperasi Syari'ah Arridha memperhatikan aktivitas simpan pinjam anggota tersebut agar dapat meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada Koperasi Syari'ah Arridha tahun 2015-2017 naik turun. Pada tahun 2015 rasio yang ada sebesar 67,7% dengan skor yang diperoleh 0. Tahun 2016 rasio yang ada naik menjadi 130,7% dengan skor yang diperoleh sebesar 0. Dan 2017 rasio yang ada menurun menjadi 65,6% dengan skor yang diperoleh 0. Dengan menurunnya rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2015-2017, Ini berarti Koperasi Syari'ah Arridha semakin baik dalam meminimalisir pinjaman yang bermasalah.

c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada Koperasi Syari'ah Arridha tahun 2015-2017 mengalami turun naik. Pada tahun 2015 rasio yang ada sebesar 15,4% dengan skor yang diperoleh 1,00. Tahun 2016 rasio yang ada menurun sebesar 14,5% dengan skor yang diperoleh 1,00. Dan 2017 rasio yang ada meningkat sebesar 15,0% dengan skor yang diperoleh 1,00. Dengan meningkatnya cadngan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada tahun 2015-2017, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2015-2017 dana cadangan risiko meningkat. Akan tetapi, jumlah cadangan risiko yang ada masih terlalu kecil. Oleh karena itu, diharapkan koperasi syari'ah arridha lebih meningkatkan jumlah peroleh SHU di tahun-

tahun berikutnya dan lebih memperbesar alokasi dana untuk cadangan risiko disbanding pada alokasi pinjaman yang diberikan pada anggota.

d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada Koperasi Syari'ah Arridha tahun 2015-2017 mengalami naik turun. Pada tahun 2015 rasio yang ada sebesar 67,7% dengan skor yang diperoleh 0. 2016 rasio yang ada meningkat sebesar 130,7% dengan skor yang diperoleh 0. Dan 2017 rasio yang ada menurun sebesar 65,6% dengan skor yang diperoleh 0. Dengan naik turunnya rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2015-2017, dapat diartikan bahwa pada tahun 2016 semakin naik dan 2017 kembali menurun. Oleh karena itu, diharapkan Koperasi Syari'ah Arridha lebih serius lagi dalam menangani pinjaman yang berisiko agar tidak terjadi ditahun-tahun berikutnya.

**3. Aspek Manajemen**

a. Manajemen umum

Tentang perhitungan dan penyekoran komponen manajemen umum tahun 2015-2017, dapat dilihat bahwa jumlah jawaban "ya" sebesar 10 jawaban pada masing-masing tahun dan skor yang diperoleh sebesar 2,50 pada masing-masing tahun pula. Hal ini dapat diartikan bahwa Koperasi Syari'ah Arridha dalam mengakami kegiatan usaha terutama USP secara umum sudah baik.

b. Manajemen kelembagaan

Tentang perhitungan dan penyekoran komponen manajemen kelembagaan tahun 2015-2017, dapat dilihat bahwa jumlah jawaban "ya" 2015 sebesar 4 jawaban dengan skor yang diperoleh 2,00, 2016-2017 memiliki jawaban "ya" sebesar 5 jawaban dengan skor yang diperoleh sebesar 2,5. Hal ini dapat diartikan bahwa Koperasi Syari'ah Arridha dalam mengelola SDM dan system kerja sudah baik. Akan tetapi standar operasional dan manajemen (SOM) serta standar operasional prosedur (SOP) belum ada pada Koperasi Syari'ah Arridha Kecamatan Kuantan Hilir. Sehingga perlu dibuat agar lebih sistematis dan teratur kegiatan usaha yang dilakukan ditahun-tahun berikutnya terutama kegiatan usaha USP.

c. Manajemen permodalan

Tentang perhitungan dan penyekoran komponen manajemen permodalan tahun 2015-2017 dapat dilihat bahwa jawaban "ya" sebesar 5 jawaban pada masing-masing tahun dan skor yang diperoleh sebesar 3,00 pada masing-masing tahun pula. Hal ini dapat diartikan bahwa Koperasi Syari'ah Arridha dalam mengelola permodalan di kegiatan usaha terutama USP sudah baik. Oleh sebab itu, perlu diperhatikan manajemen permodalan yang baik di tahun-tahun berikutnya.

d. Manajemen aktiva

Tentang perhitungan dan penyekoran komponen manajemen aktiva tahun 2015-2017 dapat dilihat bahwa jawaban "ya" sebesar 6 jawaban pada masing-masing tahun dan skor yang diperoleh sebesar 1,8 pada masing-masing tahun pula. Hal ini dapat diartikan bahwa Koperasi Syari'ah Arridha dalam mengelola pinjaman dari harta yang dimiliki pada USP belum begitu baik. Dikarenakan pinjaman pinjaman macet masih belum bias ditagih ditahun berikutnya meskipun hanya sepertiganya. Oleh karena itu, diharapkan Koperasi Syari'ah Arridha perlu meningkatkan lagi pengelolaan USP di bidang harta yang dimiliki.

e. Manajemen likuiditas

Tentang perhitungan dan penyekoran komponen manajemen likuiditas tahun 2015-2017 dapat dilihat bahwa jawaban “ya” sebesar 4 jawaban pada masing-masing tahun dan skor yang diperoleh sebesar 2,4 pada masing-masing tahun pula. Hal ini dapat diartikan bahwa Koperasi Syari’ah Arridha dalam mengelola harta yang dimiliki dengan kewajiban jangka pendeknya terutama pada USP belum begitu baik. Dikarenakan pinjaman yang diberikan dengan hutang jangka pendek yang ada masih tergolong cukup besar. Oleh karena itu, diharapkan Koperasi Syari’ah Arridha perlu meningkatkan lagi pengelolaan USP di bidang likuiditasnya.

**4. Efisiensi**

a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Rasio Beban Operasi Anggotaterhadap partisipasi bruto pada Koperasi Syari’ah Arridha tahun 2015-2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 rasio yang ada sebesar 264,8% dengan skor yang diperoleh sebesar 0. Tahun 2016 rasio yang ada meningkat sebesar 387,0% dengan skor yang diperoleh sebesar 0. Dan tahun 2017 rasio yang ada menurun sebesar 245,2% dengan skor yang diperoleh sebesar 0. Dengan adanya penurunan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap partisipasi bruto tahun 2015-2017 Koperasi Syari’ah Arridha semakin baik dalam memberikan efisiensi pelayanan kepada anggotanya terutama dalam kegiatan simpan pinjam. Oleh sebab itu, Koperasi Syari’ah Arridha perlu memperkecil lagi jumlah beban yang dikeluarkan ditahun-tahun berikutnya, agar beban yang dikeluarkan sebanding dengan partisipasi bruto yang diberikan.

b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada Koperasi Syari’ah Arridha tahun 2015-2017 mengalami naik turun. Pada tahun 2015 rasio yang ada sebesar 264,8% dengan skor yang diperoleh sebesar 0. Tahun 2016 rasio yang ada meningkat sebesar 387,0% dengan skor yang diperoleh sebesar 0. Dan tahun 2017 rasio yang ada menurun sebesar 245,2% dengan skor yang diperoleh sebesar 0. Dengan menurunnya rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2015-2017, maka dapat diartikan semakin menurunnya beban usaha maka akan semakin baik. Oleh sebab itu, Koperasi Syari’ah Arridha perlu mempertegas dalam mengatasi pinjaman yang bermasalah karena hal ini sangat merugikan.

c. Rasio efisiensi pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan pada Koperasi Syari’ah Arridha tahun 2015-2017 mengalami naik turun. Pada tahun 2015 rasio yang ada sebesar 4,7% dengan skor yang diperoleh sebesar 2,0. Tahun 2016 rasio yang ada meningkat sebesar 9,7% dengan skor yang didapat sebesar 1,5. Dan tahun 2017 rasio yang diperoleh menurun sebesar 5,0% dengan skor yang didapat sebesar 1,5. Dengan menurunnya rasio efisiensi pelayanan tahun 2015-2017, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2015 pelayanan anggota pada koperasi yang dilakukan oleh karyawan menurun dan pada tahun 2016 hingga 2017 pelayanan anggota menjadi semakin baik. Oleh karena itu, diharapkan Koperasi Syari’ah Arridha lebih meningkatkan lagi kinerja karyawan agar mampu lebih baik lagi perihal pelayanan anggota di koperasi.

**5. Likuiditas**

a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar

Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada Koperasi Syariah Arridha tahun 2015-2017 mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 rasio yang ada sebesar 17,2% dengan skor yang diperoleh sebesar 2,5. Tahun 2016 rasio yang ada meningkat menjadi 22,5% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,0. Dan Tahun 2017 rasio yang ada meningkat sebesar 39,5% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,0. Dengan meningkatnya rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar tahun 2015-2017, Oleh sebab itu, Koperasi Syariah Arridha perlu meningkatkan lagi pengelolaan harta lancar yang ada untuk tahun-tahun berikutnya.

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap danayang diterima pada Koperasi Syariah Arridha tahun 2015-2017 mengalami turun naik. Pada tahun 2015 rasio yang ada sebesar 22,8% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,25. Tahun 2016 rasio yang ada meningkat menjadi 13,2% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,25. Dan tahun 2017 rasio yang ada meningkat sebesar 25,5% dengan skor yang diperoleh 1,25. Dengan meningkatnya rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tahun 2015-2017, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2015 pinjaman yang diberikan dalam menghasilkan dana yang diterima mengalami peningkatan. Oleh karena itu, diharapkan USP Koperasi Syariah Arridha lebih meningkatkan lagi kualitas pinjaman yang diberikan.

**6. Kemandirian dan Pertumbuhan**

a. Rasio rentabilitas *asset*

Rasio rentabilitas *assets* pada USP Koperasi Syari'ah Arridha tahun 2015-2017 mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 rasio yang ada sebesar 0,99% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,75. Tahun 2016 rasio yang ada 0,74% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,75. Dan tahun 2017 rasio yang ada naik sebesar 1,22% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,75. Dengan meningkatnya rasio rentabilitas *assets* tahun 2015-2017, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2012 kemampuan Koperasi Syari'ah Arridha meningkat dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, USP Koperasi Syari'ah Arridha harus lebih memperhatikan lagi serta meningkatkan kinerja modal yang ada dalam perolehan laba.

b. Rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Syari'ah Arridha tahun 2015-2017 mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 rasio yang ada sebesar 0,99% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,75. Tahun 2016 rasio yang ada sama sebesar 0,74% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,75. Dan tahun 2017 rasio yang ada sebesar 1,22% dengan skor yang diperoleh sebesar 0,75. Maka dapat diartikam bahwa sepanjang tahun 2015-2017 kemampuan Koperasi Syari'ah Arridha dalam mengelola modal sendiri tidak baik sehingga perolehan SHU untuk anggota yang dihasilkan tidak baik pula. Dengan demikian, diharapkan Koperasi Syari'ah Arridha meningkatkan perolehan SHU dari modal sendiri yang dimiliki di tahun-tahun berikutnya.

c. Rasio kemandirian operasional pelayanan

Rasio kemandirian dan operasional pelayanan pada Koperasi Syari'ah Arridha tahun 2015-2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 rasio yang ada sebesar 33,99% dengan skor yang diperoleh sebesar 0. Tahun 2016 rasio yang ada menurun

menjadi 23,26% dengan skor yang diperoleh sebesar 0. Dan tahun 2017 rasio yang ada meningkat sebesar 37,27% dengan skor yang diperoleh 0. Dengan keseluruhan skor yang diperoleh setiap tahun adalah 0, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2015-2017 USP Koperasi Syari'ah Arridhaperihal rasio kemandirian dan operasional pelayanan tergolong amat rendah. Hal ini disebabkan karena partisipasi netto anggota lebih kecil dari keseluruhan beban yang dikeluarkan, sehingga menjadi tidak efisien. Oleh sebab itu, diharapkan Koperasi Syari'ah Arridha lebih memperhatikan lagi biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahanya serta meningkatkan modal sendiri.

## 7. Jatidiri Koperasi

### a. Rasio pasrtisipasi bruto

Rasio partisipasi bruto pada Koperasi Syari'ah Arridha tahun 2015-2017 mengalami turun naik. Pada tahun 2015 rasio yang ada sebesar 21,52% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,75. Tahun 2016 rasio yang ada turun menjadi 17,04% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,75. Dan tahun 2017 rasio yang ada turun menjadi 22,65% dengan skor yang diperoleh 1,75. Dengan naiknya rasio partisipasi bruto tahun 2015-2017, maka dapat diartikan bahwa sepanjang tahun 2011-2012 perihal partisipasi bruto rendah. Ini berarti Koperasi Syari'ah Arridha masih memperoleh SHU yang kecil dan beban yang dikeluarkan juga besar. Oleh sebab itu, diharapkan Koperasi Syari'ah Arridha lebih meningkatkan manajemen permodalan yang ada dan juga menekan beban yang dikeluarkan di tahun-tahun berikutnya.

### b. Rasio promosi ekonomi anggota

Rasio promosi ekonomi anggota pada Koperasi Syari'ah Arridha tahun 2015-2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 rasio yang ada sebesar 325,0% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00. Tahun 2016 rasio yang ada menurun menjadi 301,9% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00. Dan tahun 2017 rasio yang ada menurun menjadi 289,6% dengan skor yang diperoleh 3,00. Dengan menurunnya rasio promosi ekonomi anggota pada tahun 2015-2017, oleh karena itu, diharapkan Koperasi Syari'ah Arridha menambah besarnya bunga simpanan maupun bunga pinjaman, agar koperasi tidak mengalami kerugian yang sedang berlaku untuk tahun-tahun berikutnya.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Skor Kesehatan Koperasi Syari'ah Arridha Tahun 2015-2017**

Aspek/komponen	2015	2016	2017	Rerata Skor
<b>Aspek Permodalan</b>				
a. Rasio modal sendiri terhadap <i>total assets</i>	3,00	3,00	3,00	3,00
b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko	6,00	6,00	6,00	6,00
c. Rasio kecukupan modal sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00
<b>Jumlah skor permodalan</b>	<b>12,00</b>	<b>12,00</b>	<b>12,00</b>	<b>12,00</b>

<b>Aspek Kualitas Aktiva Produktif</b>				
a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	0,00	0,00	0,00	0,00
c. rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah	1,00	1,00	1,00	1,00
d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah skor KAP</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>
<b>Aspek Manajemen</b>				
a. Manajemen umum	2,50	2,50	2,50	2,50
b. Manajemen kelembagaan	2,00	2,50	2,50	2,30
c. Manajemen permodalan	3,00	3,00	3,00	3,00
d. Manajemen aktiva	1,80	1,80	1,80	1,80
e. Manajemen likuiditas	2,40	2,40	2,40	2,40
<b>Jumlah skor manajemen</b>	<b>11,70</b>	<b>12,20</b>	<b>12,20</b>	<b>12,00</b>
<b>Aspek Efisiensi</b>				
a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Rasio efisiensi pelayanan	2,00	1,50	1,50	1,66
<b>Jumlah skor efisiensi</b>	<b>2,00</b>	<b>1,50</b>	<b>1,50</b>	<b>1,66</b>
<b>Aspek Likuiditas</b>				
a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar	5,00	2,50	2,50	3,00
b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	1,25	1,25	1,25	1,25
<b>Jumlah skor likuiditas</b>	<b>6,25</b>	<b>3,75</b>	<b>3,75</b>	<b>4,25</b>
<b>Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan</b>				
a. Rentabilitas <i>assets</i>	0,75	0,75	0,75	0,75
b. Rentabilitas modal sendiri	0,75	0,75	0,75	0,75
c. Kemandirian operasional pelayanan	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah skor kemandirian dan pertumbuhan</b>	<b>0,33</b>	<b>0,23</b>	<b>0,38</b>	<b>0,31</b>
<b>Aspek Jatidiri Koperasi</b>				
a. Rasio partisipasi bruto	1,75	1,75	1,75	1,75
b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3,00	3,00	3,00	3,00

<b>Jumlah Skor Jatidiri Koperasi</b>	<b>4,75</b>	<b>4,75</b>	<b>4,75</b>	<b>4,75</b>
<b>Total Skor</b>	<b>38,03</b>	<b>35,43</b>	<b>35,58</b>	<b>35,97</b>
<b>Kategori</b>	<b>Tidak sehat</b>	<b>Tidak sehat</b>	<b>Tidak sehat</b>	<b>Tidak sehat</b>

Tingkat kesehatan unit simpan pinjam Koperasi Syari'ah Arridha dinilai berdasarkan tujuh aspek yang sudah ditetapkan pada Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. Dimana, penilaiannya mencakup tujuh aspek, diantaranya adalah aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jatidiri koperasi. Dari hasil perhitungan tujuh aspek yang telah dilakukan di Koperasi Syari'ah Arridha, tingkat kesehatan Koperasi Syari'ah Arridha pada tahun 2015-2017 berada pada kataegori tidak sehat. Untuk setiap tahunnya, dimulai dari tahun 2015 total skor yang diperoleh sejumlah **38,03**. Tahun 2016 total skor yang diperoleh sejumlah **35,43**. Dan Tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi sebesar **35,58**. Rerata skor sepanjang 2015-2017 menunjukkan Koperasi Syari'ah Arridha tergolong "Tidak Sehat" dengan perolehan skor rerata sebesar **35,97**.

### **Kesimpulan**

1. Tingkat kesehatan unit simpan pinjam Koperasi Syari'ah Arridha dinilai berdasarkan tujuh aspek yang sudah ditetapkan pada Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. Dimana, penilaiannya mencakup tujuh aspek, diantaranya adalah aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jatidiri koperasi.
2. Dari hasil perhitungan tujuh aspek yang telah dilakukan di Koperasi Syari'ah Arridha, tingkat kesehatan Koperasi Syari'ah Arridha pada tahun 2015-2017 berada pada kataegori tidak sehat. Untuk setiap tahunnya, dimulai dari tahun 2015 total skor yang diperoleh sejumlah **38,03**. Tahun 2016 total skor yang diperoleh sejumlah **35,43**. Dan Tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi sebesar **35,58**. Rerata skor sepanjang 2015-2017 menunjukkan Koperasi Syari'ah Arridha tergolong "Tidak Sehat" dengan perolehan skor rerata sebesar **35,97**.

### **Saran**

1. Pada tahun 2015-2017 rerata skor yang diperoleh Koperasi Syari'ah Arridha Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan kategori Tidak sehat, maka untuk meningkatkan kategori menjadi sehat perlu dilakukannya perbaikan dan pengoptimalan pada beberapa aspek yang mempunyai skor rendah. Aspek-aspek tersebut adalah aspek likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan, memaksimalkan perolehan SHU dan juga kemandirian perihal permodalan.
2. Diharapkan kepada pengelola Koperasi Syari'ah Arridha Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi lebih selektif dan lebih memperhatikan pinjaman yang disalurkan agar tidak terjadi pinjaman bermaslah di tahun-tahun berikutnya.

3. Saran untuk penulis sendiri adalah agar lebih banyak membaca referensi dari buku atau jurnal mengenai cara Perdep bidang pengawasan kementerian Koperasi dan UKM RI NOMOR 06/PER/DEP.6/IV/2016 tidak dijelaskan secara menyeluruh bagaimana cara mendapatkan angka-angka untuk kemudian dianalisis.

### **Daftar Pustaka**

- Hery. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2014). Akuntansi Keuangan Menengah 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Indriantoro Nur. (1999). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE.
- Mowen Hansen. (2009). Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2017). Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Subagyo Ahmad. (2014). Manajemen Koperasi Simpan Pinjam. Jakarta: Mitrawacana Media.
- Supomo Bambang. (1999). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE.
- Agustina Sixta. (2008). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam “Warsiseto” Lebak tahun 2002-2006. Skripsi. Pendidikan Akuntansi. FE.USDY.
- Astuti Dwisuryaniyuni. (2015). Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam “PGP” Dikecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012. Skripsi. Pendidikan Ekonomi. FE.UNY.
- Damayanti Putri Kristina. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam “Wisuda Guna Raharja” Lombok Tahun 2014-2016. Skripsi. Pendidikan Manajemen. FE.USDY.
- Dewi Eindrias Tri. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/PER/DEP.6/V/2016 “Bahagia” di Kota Kediri Tahun 2016. Skripsi. Pendidikan Ilmu Administrasi. FIA.UBM.
- Khafid Muhammad. (2010). Analisis PSAK No. 27 tentang Akuntansi Perkoperasian dan Pengaruh Terhadap Kesehatan Usaha Pada KPRI. Jurnal. Pendidikan Akuntansi. FE.UNS.
- Prasetyo, Enggar. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Simpan Pinjam “KPRI Gotong Royong” Di Dinas Kabupaten Karang Anyar Tahun 2015. Skripsi. Pendidikan Ekonomi. FE.UNSA.

- Purniyanty Sri.(2007). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa “KUD” Kabupaten Semarang Tahun 2015.Skripsi. Pendidikan Manajemen. FE.UNS.
- Rahmi Karim Fadilah. (2017). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) “Kota Tangerang Selatan” Tahun 2014-2015.Skripsi.Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.FEB.UINSH.
- Rohmaning, Tyas Alfi. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari “Kota Banjir Jawa Barat” Tahun 2011-2013. Skripsi. Pendidikan Ekonomi. FE.UNY.
- Wijastuti, Lili. (2011). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi di Kabupaten Pacitan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 20 tahun 2008.Tesis. Magister Manajemen. Program Pasca Sajana. UMS.
- Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1992. Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 44.
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.